

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Nama Kampung Batik yang terletak di Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, bukan sekadar simbol. Terdapat belasan pengrajin batik yang tinggal dan menetap di sini. Kampung ini dulunya hanyalah kawasan perumahan biasa. Pada tahun 2017, sekelompok perempuan sepakat untuk mendirikan Lembaga Pemberdayaan Wanita (LPW) Melati yang berfokus pada seni membatik. Baru pada tahun 2020, di tengah pandemi, namanya berubah menjadi Kampung Batik.

Di sini, para pengrajin perempuan menciptakan berbagai inovasi. Berbagai jenis kain, seperti katun sutra, katun derima, prinisima, dolby, dan katun viscose, digunakan untuk menghasilkan batik tulis yang menarik. Proses produksi batik tulis memakan waktu cukup lama karena setiap motif memiliki keunikan tersendiri dan tidak bisa disamakan dengan yang lain.

Selain batik tradisional, pengrajin juga berupaya menciptakan batik kontemporer yang lebih modern. Langkah ini diambil untuk memperluas pasar dan memperkenalkan seni batik Bengkulu ke publik yang lebih luas. Batik kontemporer lebih cepat diproses dan lebih diminati oleh masyarakat, terutama generasi muda.

Corak yang dihasilkan pun bervariasi. Pengrajin sering kali mengambil inspirasi dari lingkungan sekitar dalam melukis batik, seperti motif bambu yang melambangkan perjuangan pahlawan pada masa penjajahan. di Betungan ini, para pengrajin batik tidak hanya membuat motif basurek, tetapi juga mengangkat motif bambu karena banyaknya tumbuhan bambu di daerah ini, yang dulunya digunakan sebagai alat perang saat penjajahan.

Saat ini, Batik Besurek tidak hanya diminati oleh masyarakat di Provinsi Bengkulu, tetapi juga telah merambah ke luar daerah. Sekarang peminatnya tidak hanya dari dalam kota, tetapi juga dari luar kota.

Harga Batik Besurek sendiri dijual berdasarkan panjang serta jenis kain yang digunakan."Kalau harga standar kita permeternya Rp 150 ribu," ungkap salah satu pengrajin batik tulis.

Saat ini Batik Besurek tidak hanya dijual dan di pesan oleh masyarakat Provinsi Bengkulu saja, namun kini sudah dijual di luar daerah. Dengan hadirnya Kampung Batik Betungan, tidak hanya membantu melestarikan Batik Besurek sebagai warisan budaya.

Namun keterampilan warga terutama kaum hawa dalam membuat batik. Mendorong wilayah ini menjadi destinasi wisata baru di Kota Bengkulu. Selain melihat beragam corak serta keunikan Batik Besurek. Pengunjung juga bisa mencoba

membatik sendiri. Pemerintah daerah juga memberikan pelatihan membatik untuk pengembangan Batik Besurek khas Bengkulu ini agar semakin berkembang dan terkenal.

"Sebelumnya, kami adalah Lembaga Pemberdayaan Wanita (LPW). Namun, pada tahun 2020, kami bertransformasi menjadi Kampung Batik. Awalnya, hanya ada beberapa pengrajin batik yang masih aktif, tetapi kini jumlah pengrajin Batik Besurek di Kampung Batik Betungan terus bertambah," ungkap salah satu pengrajin. Dan sampai sekarang bertambah sebagai mana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Pengrajin Kampung Batik Tulis Betungan

No	Nama Pengrajin	Lokasi	Sumber Pembiayaan
1.	Herlina Susanti	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
2.	Riana Parnita	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
3.	Surya Repelita	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan

			Syariah
4.	Elniawati	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
5.	Lesi Marawati	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
6.	Sri hartati	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
7.	Yeni Herawati	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
8.	Rati Purwasih	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
9.	Mega Aini	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah

10.	Andriyani	Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
11.	Turminatun Tri Hastatik	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan syariah
12.	Distik Susarti	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
13.	Atrianah	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
14.	Elvi Sukaisih	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan pembiayaan Syariah
15.	Yuniarsih	Perumnas Betungan	Belum Menggunakan Pembiayaan Syariah
16.	Lena Patriani	Perumnas	Belum

		Betungan	Menggunakan pembiayaan Syariah
--	--	----------	--------------------------------

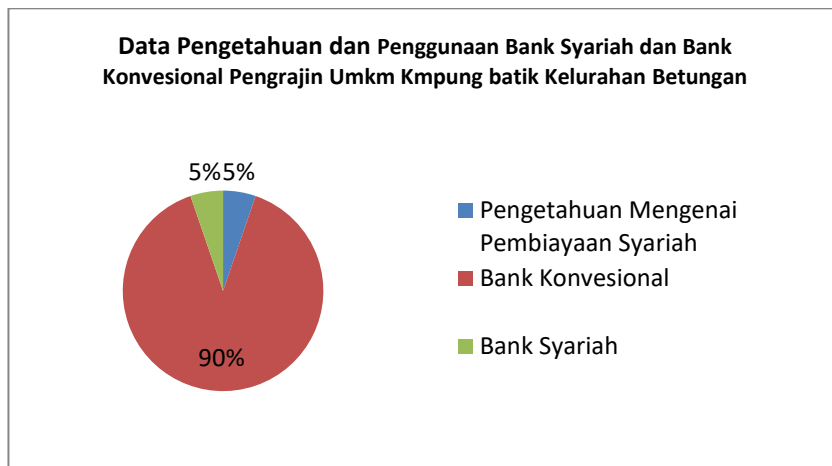
**Sumber: Hasil survei data Pengrajin Batik Tulis pada*

Kampung Batik Kelurahan Betungan

Berdasarkan Permasalahan pada data pengrajin di atas hampir semua pengrajin batik tulis di Kampung Batik Betungan belum mengetahui apa itu pembiayaan syariah, konsep pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (syariah). Bagaimana prosesnya, dan apa saja manfaat yang bisa mereka dapatkan dan pengrajin masih bergantung pada bank konvensional untuk modal usaha mereka, maka diperlukan adanya sosialisasi yang efektif mengenai pembiayaan syariah, agar meningkatkan pemahaman para pengrajin mengenai pembiayaan syariah perlu dilakukan dengan cara menjelaskan manfaat dan keunggulannya dibanding bank konvensional, sehingga mereka tertarik menggunakan layanan ini untuk pribadi dan usahanya.

Gambar 1.1

**Data Hasil Sebelum dilakukan Sosialisasi UMKM Pengrajin
Batik Tulis Kelurahan Betungan**



Dengan diagram lingkaran diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para pengrajin batik tulis di kampung batik, Kelurahan Betungan, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Mengenai Bank Syariah cukup kurang, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat hanya 5% saja yang mengetahui mengenai Pembiayaan Syraiah. Sementara itu, masyarakat yang menggunakan bank syriah hanya sedikit, berkisar 5% saja dan mayoritas para pengrajin menggunakan konvensional dengan persentase sekitar 90% pengrajin yang menggunakan bank konvensional untuk kegiatan pembiayaan atau nabung. Sedangkan mayoritas para pengrajin menganut agama islam. Dengan memahami pembiayaan syariah dapat memberikan fleksibilitas dan kemudahan bagi pengrajin batik dalam

mengelola keuangan usahanya dan memberikan akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan syariah, kita dapat memberdayakan para pengrajin batik, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan melestarikan warisan budaya bangsa. jadi adanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para pengrajin tentang pembiayaan syariah terutama dalam mengakses sumber pendanaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

B. Permasalahan Di Lokasi

Permasalahan para pengrajin di kampung batik adalah:

1. kurangnya pengetahuan mengenai pembiayaan syariah.
2. Kebanyakan pengrajin belum memahami konsep pembiayaan syariah
3. Belum mengetahui manfaat dari pembiayaan berbasis syariah ini.

Jadi adanya penelitian ini supaya para pengrajin di kampung batik mengetahui pembiayaan syariah.

C. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini untuk:

1. Mengedukasi kepada pengrajin batik tulis keluruahan betungan mengenai pembiayaan syariah.
2. Meningkatkan pemahaman pengrajin batik tulis betungan mengenai konsep pembiayaan syariah.
3. Mengedukasi kepada pengraji batik tulis manfaat pembiayaan syariah.

D. Manfaat kegiatan

Kegiatan Edukasi mengenai pembiayaan syariah untuk para pengrajin di kampung batik kelurahan betungan memiliki beberapa manfaat:

1. Meningkatkan pemahaman pengrajin batik tulis tentang prinsip-prinsip pembiayaan syariah, dengan demikian, mereka dapat mengelola keuangan usaha batik mereka dengan lebih baik serta mengakses sumber pendanaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.
2. Pengrajin batik tulis dapat memahami pembiayaan Syariah secara berkelanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilaksanakan oleh Sriyono yang bertujuan untuk upaya peningkatan kualitas literasi syariah yang diharapkan dapat menjadi fokus upaya untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas UMKM di Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, pembiayaan syariah dari bank syariah juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Data Indeks Literasi Keuangan Nasional menunjukkan peningkatan yang positif. Penelitian ini tidak menggunakan populasi responden langsung karena bukan penelitian lapangan

data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari berbagai artikel, laporan, dan dokumen terkait. Metode yang dipakai adalah Studi Literatur Review (SLR) dengan teknik purposive sampling terhadap literatur yang relevan. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada objek namun fokus berbeda.¹

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mohd Azlan Omar dan Aminah Ali (2023) dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research* bertujuan untuk menganalisis bagaimana tingkat literasi keuangan syariah memengaruhi akses UMKM terhadap lembaga pembiayaan syariah di Asia Tenggara. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 350 responden UMKM yang berasal dari beberapa negara, terutama Indonesia, Malaysia, dan sebagian wilayah Filipina Muslim. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis dengan Structural Equation Modeling (SEM-PLS), penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan UMKM dalam memanfaatkan produk pembiayaan syariah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi tinggi lebih cenderung mengakses produk Islamic microfinance dibandingkan pembiayaan konvensional. Hambatan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya sosialisasi mengenai produk

¹Sriyono et al., “Peran Efektivitas Literasi Keuangan Dan Pembiayaan Syariah Terhadap Stabilitas Keuangan UMKM,” *Journal of Trends Economics and Accounting Research* 4, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i2.1084>.

syariah dan dominannya bank konvensional dalam pasar pembiayaan. Selain itu, literasi keuangan syariah terbukti berkontribusi pada keberlanjutan usaha karena pelaku UMKM yang melek keuangan syariah lebih memahami risiko, akad, serta kewajiban syariah dalam praktik bisnis mereka. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.²

Penelitian yang dilaksanakan oleh Tara Andaresta yang bertujuan untuk mengetahui mengenai keuangan syariah, penerapan Islamic branding, dan pemahaman religiusitas yang dapat mempengaruhi minat pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Pasar Besar Kota Malang dalam menggunakan jasa perbankan. Melalui literasi keuangan syariah yang baik, pemahaman Islamic branding, dan tingkat religiusitas yang tinggi diharapkan dapat menjadikan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkualitas. Populasi penelitian ini sebanyak 165 orang dengan total responden 165 orang, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil

²A. Omar, M. A., & Ali, "Islamic Financial Literacy and Access to Islamic Finance for MSMEs in Southeast Asia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*," 2023.

dari penelitian ini berdasarkan uji regresi, yaitu secara parsial, variabel literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah. Pada variabel *Islamic branding* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan jasa perbankan syariah. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada subjek penelitiannya.³

Penelitian yang dilaksanakan oleh Mifta Novianti Putri yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik literasi keuangan syariah dan kinerja umkm di kecamatan soreang parepare serta sejauh mana hubungan dan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap kinerja umkm. Populasi penelitian ini sebanyak 35 pelaku umkm yang terpilih, metode penelitian ini menggunakan purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Berarti apabila tingkat literasi keuangan seorang pemilik ataupun manajer

³Tara Andaresta, *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Dan Religiusitas Terhadap Minat Umkm Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Umkm Di Pasar Besar Kota Malan*, Vol. 2, 2024.

sebuah umkm semakin tinggi, maka kinerja yang dapat dicapai oleh UMKM akan semakin meningkat. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.⁴

Penelitian yang dilaksanakan oleh Ruslia yang bertujuan untuk untuk menilai tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Kecamatan Soreang Kota Parepare, menilai perilaku keuangan pelaku UMKM di wilayah yang sama, menilai hubungan antara literasi keuangan syariah dan perilaku keuangan antar pelaku UMKM di wilayah yang sama. pelaku UMKM di wilayah yang sama, serta mengkaji dampak literasi keuangan syariah terhadap perilaku keuangan UMKM di kecamatan Soreang. Populasi penelitian ini sebanyak 98 responden pelaku UMKM, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Soreang yang dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,611 artinya kedua variabel korelasi kuat dengan bentuk hubungan yang positif. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek

⁴Mifta Novianti Putri, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Soreang Parepare," 2022.

penelitiannya, sedangkan persamaannya terletak pada objek penelitiannya.⁵



⁵ruslia, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Soreang,” *Accident Analysis and Prevention* 183, no. 2 (2023): 153–64.